

Pengaruh Kompetensi dan Pemahaman Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kinerja Perwira Keuangan TNI AU

Wisnu Wicaksono*, Safri

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia

Email: ww525124@gmail.com*, safrizr@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Competence; Understanding of SAI; SAKTI; Financial Officer Performance; PLS-SEM, TNI AU.</i>	<i>This research empirically analyzes the influence of Competence and Understanding of the Institutional Accounting System (SAI) on the Performance of Financial Officers within the Indonesian Air Force Financial Service. This quantitative research used a population of 130 financial officers, with a sample of 101 active respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.1.6. The outer model evaluation confirmed that all indicators met the criteria for excellent convergent validity, discriminant validity, and construct reliability. The structural model (inner model) testing proves two primary findings. First, Competence positively and significantly affects Financial Officer Performance, with a path coefficient of 0.490, T-statistic of 4.793, and P-value of 0.000002. This influence is categorized as strong, with an effect size (f^2) of 0.542. Second, Understanding of the SAI positively and significantly affects Financial Officer Performance, with a path coefficient of 0.455, T-statistic of 4.152, and P-value of 0.000034, and a large effect size (f^2) of 0.468. The structural model demonstrates an R-Square of 0.709, indicating that 70.9% of the variance in Financial Officer Performance can be explained by Competence and Understanding of the SAI. The practical implications of this research suggest the importance of accelerating formal treasury certification programs and periodic operational training on the SAKTI modules to minimize human error and ensure complete accountability in national defense financial reporting.</i>
Kata Kunci	Abstrak
Kompetensi; Pemahaman SAI; SAKTI; Kinerja Perwira Keuangan; PLS-SEM; TNI AU.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh Kompetensi dan Pemahaman Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap Kinerja Perwira Keuangan di lingkungan Dinas Keuangan TNI Angkatan Udara. Penelitian kuantitatif ini menggunakan populasi sebanyak 130 perwira keuangan, dengan sampel sebanyak 101 responden aktif yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin, sedangkan analisis data menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1.6. Evaluasi model pengukuran (outer model) mengonfirmasi bahwa seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk yang sangat baik. Hasil pengujian model struktural (inner model) membuktikan dua temuan utama. Pertama, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perwira Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,490, T-statistik sebesar 4,793, dan P-value sebesar 0,000002. Pengaruh ini tergolong kuat dengan nilai effect size (f^2) sebesar 0,542. Kedua, Pemahaman SAI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perwira Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,455, T-statistik sebesar 4,152, dan P-value sebesar 0,000034, serta memiliki effect size (f^2) sebesar 0,468 yang berkategori besar. Model struktural menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,709, yang mengindikasikan bahwa 70,9 persen variasi Kinerja Perwira Keuangan TNI AU dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi dan Pemahaman SAI. Implikasi praktis penelitian ini menyarankan pentingnya akselerasi program sertifikasi

PENDAHULUAN

Transformasi dalam penataan keuangan publik di tanah air mendesak adanya peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan pelaporan finansial sektor publik melalui implementasi metode akuntansi berbasis akrual secara terintegrasi. Demi mengimplementasikan administrasi yang efektif, setiap satuan kerja diwajibkan menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Aplikasi ini mengintegrasikan seluruh tahapan dari perencanaan anggaran, realisasi, sampai pada pelaporan ke lingkup pangkalan data tunggal (single database). Penggunaan sistem teknologi ini dirancang untuk meminimalisasi duplikasi pekerjaan, mengamankan data, dan meningkatkan keandalan informasi keuangan institusi publik secara real-time (Al-Giffary & Annisa, 2024).

Kebijakan tersebut menempatkan sistem informasi akuntansi berbasis digital sebagai instrumen utama dalam penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah (Agustiningsih et al., 2025). Namun pada praktiknya, implementasi aplikasi tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala teknis serta keterbatasan pemahaman operator dalam mengoperasikan sistem terintegrasi (Fatharani & Fachruzaman, 2026; Susanti et al., 2026a). Kondisi tersebut selaras dengan temuan pemantauan berkala terhadap laporan pertanggungjawaban finansial oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Hasil pemantauan menegaskan bahwa kendala akurasi pelaporan kerap bersumber dari kelalaian manusia (human error), belum optimalnya penataan sistem pengendalian intern (SPI), serta adanya deviasi terhadap regulasi hukum yang berlaku (BPK RI, 2024). Kondisi empiris tersebut selaras dengan kajian akademis terdahulu yang menegaskan bahwa kelemahan sistem pengendalian intern dan rendahnya kompetensi aparatur merupakan faktor utama yang menghambat tercapainya kualitas pelaporan keuangan yang andal (Febrianti, 2025).

Fenomena kesenjangan empiris atas temuan-temuan tersebut mencerminkan bahwa implementasi pelaporan keuangan di lingkungan TNI Angkatan Udara masih dihadapkan pada berbagai kendala operasional yang berkaitan erat dengan faktor kelalaian manusia (human error) dan pemahaman sistem, yang secara teoretis merupakan kendala klasik dalam masa transisi digitalisasi sektor publik (Gultom & Harahap, 2024; Rifartyn Azri et al., 2023). Permasalahan pertama terkait dengan integritas data persediaan, di mana ditemukan selisih nilai absolut saldo persediaan antara aplikasi SAKTI dengan stock opname fisik di Lanud Adisutjipto sebesar Rp4.883.108.561,00 akibat kelemahan teknis operator dalam melakukan rekonsiliasi dan tidak adanya validasi berjenjang. Selain itu, minimnya pemahaman terhadap logika aplikasi memicu potensi lebih catat (overstatement) saldo persediaan hingga Rp17.594.145.990,00 karena inkompetensi operator yang menggunakan menu "Saldo Awal" untuk mengoreksi transaksi berjalan. Lemahnya validasi data persediaan ini mempertegas bahwa kecanggihan sistem single database tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang andal apabila kapasitas kognitif elemen manusianya belum siap sepenuhnya (Febrianti, 2025).

Pada aspek akurasi klasifikasi akun, terdapat kesalahan pembebanan Mata Anggaran Kegiatan (MAK) senilai total Rp12.493.858.431,06 yang disebabkan oleh ketidakcermatan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam memahami Bagan Akun Standar (BAS) dan

dampaknya terhadap kapitalisasi aset. Ketidacermatan penggolongan belanja ini secara teoritis mengaburkan kejelasan klasifikasi di dalam laporan posisi keuangan pemerintah (Bramasto & Amelia, 2025). Lebih lanjut, kelemahan Kaur BMN dalam memahami prosedur pelaporan kondisi aset pada aplikasi SAKTI/SIMAK BMN mengakibatkan aset berupa peralatan dan mesin dengan kondisi Rusak Berat (RB) masih tercatat aktif di Neraca, dengan nilai mencapai Rp67.399.607.250,00 di Lanud Iswahjudi dan Rp63.484.461.000,00 di Lanud Adisutjipto. Kelalaian pencatatan kondisi fisik aset ini mempertegas bahwa tanpa adanya validasi internal berjenjang dan kompetensi operasional operator, digitalisasi sistem akuntansi justru berisiko tinggi menimbulkan salah saji material pada saldo neraca institusi militer.

Dari segi efektivitas dan efisiensi sistem informasi, inventarisasi Alpalhankam belum menghasilkan data akurat akibat kurangnya dukungan keahlian teknis untuk mengintegrasikan data aplikasi logistik operasional (Simtelogau) ke dalam pelaporan keuangan. Integrasi data antar sistem logistik dan modul keuangan ini merupakan tantangan krusial dalam menyelaraskan kebutuhan fungsional tugas pertahanan dengan teknologi pelaporan (Ardyanto et al., 2025). Di samping itu, lemahnya analisis rencana kebutuhan (Renbut) yang tidak berbasis data riil kerusakan menyebabkan inefisiensi, di mana pengadaan komponen Fast Moving Avionics Pesawat B-737 senilai Rp5.535.472.000,00 tidak segera dimanfaatkan atau menjadi idle. Hambatan integrasi sistem dan timbulnya inefisiensi aset logistik ini mempertegas urgensi kesesuaian tugas-teknologi (task-technology fit) serta pentingnya kompetensi terpadu antara operator logistik dan operator keuangan dalam ekosistem pertahanan (Puspandoyo et al., 2022).

Rangkaian permasalahan teknis ini diperburuk oleh isu manajemen sumber daya manusia dan tingkat kepatuhan administratif. Rotasi personel yang cepat tanpa penunjukan operator tetap di beberapa satuan kerja menyebabkan hilangnya pengetahuan teknis (tacit knowledge) pengoperasian aplikasi, sehingga kesalahan yang sama terus berulang. Pola penempatan personel tanpa pembekalan kompetensi berkesinambungan ini secara teoretis menggerus stabilitas modal manusia (human capital) yang dibutuhkan untuk menjaga keandalan sistem (Lestari & Firmansyah, 2023; Mediaty et al., 2025). Lemahnya pemantauan dan evaluasi dari pejabat keuangan juga berujung pada keterlambatan pengiriman Laporan Pertanggungjawaban Keuangan (Wabku) oleh berbagai Satker (seperti Itjenau, Setumau, dan Sopsau) dengan durasi keterlambatan berkisar antara 1 hingga 12 bulan (Diskuau, 2026). Hambatan kepatuhan administratif ini mempertegas bahwa keberhasilan integrasi sistem digital memerlukan komitmen pengawasan serta disiplin administratif yang tinggi dari pimpinan komando satuan kerja sebagai wujud tanggung jawab tata kelola yang bersih (Rifartyn Azri et al., 2023; Rouault & Albertini, 2021).

Kondisi empiris ini menegaskan bahwa tingginya tingkat temuan audit sangat dipengaruhi oleh kelemahan kapasitas pengelola. Keberhasilan pengoperasian sistem teknologi mutlak bergantung pada tingginya kompetensi teknis serta pemahaman konseptual perwira keuangan sebagai user utama di satuan kerja (Puspandoyo et al., 2022). Penguatan pada aspek kapasitas manusia ini menjadi prasyarat mutlak, sebab secanggih apa pun sistem akuntansi terintegrasi yang diterapkan, efektivitas pelaporannya akan tetap terbatas apabila kapasitas kognitif operator tidak selaras dengan fungsionalitas teknologi tersebut (Fatharani & Fachruzaman, 2026; Ramadhaningtyas et al., 2026). Oleh karena itu, sinergi antara kesiapan aparatur dan keandalan sistem merupakan kunci utama untuk meminimalisasi deviasi pelaporan anggaran di lingkungan militer (Ardyanto et al., 2025; Febrianti, 2025).

Sekalipun banyak peneliti sepakat jika keahlian kerja dan penguasaan terhadap sistem akuntansi berbasis teknologi sangat vital, fakta empiris membuktikan adanya perbedaan simpulan riset terdahulu yang melahirkan ruang penelitian (research gap). Temuan Jessi Febrianti (2025) di Badan Karantina Indonesia menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia secara faktual memiliki hubungan positif namun belum berdampak nyata terhadap mutu laporan kas instansi. Hasil penelitian tersebut berseberangan dengan studi milik Rizky dan Rialdy (2025) serta Siritotet dkk. (2026) yang mengonfirmasi adanya andil utama dan sangat bermakna dari aspek kompetensi karyawan. Tidak konsistennya juga terjadi pada pengujian efektivitas sistem; Rahmat dan Maulina (2024) menemukan aplikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sementara Fatharani dan Fachruzaman (2026) serta Susanti dkk. (2026) mendapati sistem SAKTI sangat efektif mendongkrak akurasi dan efisiensi pelaporan jika didukung oleh keselarasan fungsional teknologi (Task Technology Fit). Adanya perbedaan inilah yang mendorong perlunya pengujian lebih lanjut.

Perbedaan lokus penelitian juga menjadi motivasi utama diangkatnya kajian ini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang mayoritas berfokus pada instansi kementerian sipil atau pemerintah daerah (Pambudi dkk., 2022; Ramadhaningtyas dkk., 2026; Susanti dkk., 2026), penelitian ini mengambil lokus yang spesifik di lingkungan militer, yaitu TNI Angkatan Udara. Institusi pertahanan negara memiliki kompleksitas pengelolaan anggaran, disiplin komando yang ketat, serta standar akuntabilitas pelaporan yang khas. Berangkat dari kondisi tersebut, studi ini bertujuan untuk memverifikasi serta menelaah melalui pendekatan ilmiah apakah derajat kapabilitas dan penguasaan terhadap SAI mampu menjadi faktor determinan utama bagi pencapaian kinerja para perwira keuangan TNI AU. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparatur keuangan militer, serta memperkaya kajian *Human Capital Theory*, *Competence Framework*, dan *Task-Technology Fit* dalam implementasi sistem akuntansi pemerintahan berbasis digital, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi TNI Angkatan Udara sebagai masukan strategis dalam kebijakan pengembangan kompetensi dan pelatihan SAKTI guna meningkatkan akurasi pelaporan keuangan pertahanan, bagi Kementerian Keuangan sebagai bahan evaluasi implementasi SAKTI di instansi militer, serta bagi Perwira Keuangan sebagai sarana pemahaman akan pentingnya kompetensi dan penguasaan sistem akuntansi dalam mendukung keberhasilan tugas pengelolaan keuangan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan TNI Angkatan Udara, tepatnya pada jajaran Dinas Keuangan Angkatan Udara (Diskuau) beserta satuan kerja pelaksana keuangan di bawahnya, dengan pertimbangan bahwa para perwira keuangan di satuan tersebut berperan langsung sebagai pelaksana administrasi perbendaharaan yang menggunakan aplikasi SAKTI. Secara waktu, penelitian dijadwalkan berlangsung efektif mulai Juni hingga September 2026, mencakup tahapan penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal dan pengumpulan data, pengolahan serta analisis data menggunakan SmartPLS 4, sidang skripsi, hingga penyempurnaan dan penggandaan skripsi.

Populasi penelitian mengacu pada definisi Sugiyono (2022) dan mencakup seluruh perwira keuangan aktif TNI AU yang bertugas di jajaran Diskuau dan satuan pelaksana di bawahnya, berjumlah 130 personel. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan probability sampling melalui simple random sampling, dengan ukuran sampel minimal dihitung memakai rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, menghasilkan angka 98,11 yang dibulatkan menjadi 98 responden; namun untuk mengantisipasi kemungkinan kuesioner yang tidak kembali secara lengkap (non-response), peneliti menetapkan jumlah sampel akhir menjadi 101 responden guna memperkuat keandalan hasil analisis statistik.

Dari segi jenis data, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan dua sumber data. Data primer diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 101 perwira keuangan TNI AU, sementara data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari literatur berupa buku teori, jurnal ilmiah, kajian terdahulu, serta landasan yuridis terkait Sistem Akuntansi Pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Perwira Keuangan TNI AU

No.	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia	25–30 tahun	19	18,81
		31–40 tahun	54	53,47
		> 40 tahun	28	27,72
2	Masa Dinas	< 10 tahun	32	31,68
		10–20 tahun	56	55,45
		> 20 tahun	13	12,87
3	Sertifikasi Kompetensi	PPSPM dan Bendahara Pengeluaran (BP)	40	39,60
		Bendahara Pengeluaran (BP) Saja	30	29,70
		PPSPM Saja	20	19,80
		Belum Memiliki Sertifikat Formal	11	10,90
4	Pendidikan Terakhir	Diploma III (D3)	11	10,89
		Sarjana (S1)	53	52,48
		Magister (S2)	14	13,86
		Lainnya (Pendidikan Militer Spesialis)	23	22,77
Total			101	100,00

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data empiris yang dihimpun dari 101 responden (N = 101), profil Perwira Keuangan TNI AU didominasi oleh kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 54 orang (53,47%) dan masa dinas 10–20 tahun sebanyak 56 orang (55,45%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif menengah dengan pengalaman kerja yang cukup matang sehingga diasumsikan memiliki pemahaman yang memadai terhadap objek penelitian. Dari sisi sertifikasi kompetensi, sebanyak 89,10% perwira telah mengantongi sertifikasi perbendaharaan formal, dengan rincian 40 orang (39,60%) memiliki sertifikat PPSPM dan Bendahara Pengeluaran (BP), 30 orang (29,70%) hanya memiliki BP, 20 orang (19,80%) hanya memiliki PPSPM, dan sisanya 11 orang (10,90%) belum memiliki sertifikat

formal, yang mempertegas pentingnya percepatan pemenuhan kualifikasi perbendaharaan guna meminimalisasi risiko kesalahan administrasi pelaporan. Sementara itu, dari segi pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan Sarjana (S1) sebanyak 53 orang (52,48%), diikuti oleh Lainnya (Pendidikan Militer Spesialis) sebanyak 23 orang (22,77%), Magister (S2) sebanyak 14 orang (13,86%), dan Diploma III (D3) sebanyak 11 orang (10,89%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar perwira keuangan telah memiliki latar belakang pendidikan formal yang relevan dengan tuntutan tugas pengelolaan keuangan negara.

Analisis Data.

Pengujian hipotesis dan evaluasi model dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis varians (PLS-SEM) dengan aplikasi SmartPLS 4.1.6. Tahapan evaluasi meliputi *Outer Model*, *Inner Model*, *Bootstrapping*, dan *PLSPredict*.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dievaluasi untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner reflektif.

a. Uji Validitas *Konvergen*.

Validitas *konvergen* dinilai dari nilai *Outer Loading indikator* (standar > 0,70) dan *Average Variance Extracted / AVE* (standar > 0,50).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading & AVE)

Konstruk Laten	Indikator	Outer Loading	Nilai AVE	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1 s.d. X1.8	0,705 – 0,878	0,716	Valid
Pemahaman SAI (X2)	X2.1 s.d. X2.8	0,782 – 0,901	0,709	Konvergen
Kinerja (Y)	Y1 s.d. Y8	0,827 – 0,906	0,760	Valid
				Konvergen

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Seluruh indikator memiliki outer loading > 0,70 dan nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50 (0,709–0,760), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid secara *konvergen*.

b. Uji Reliabilitas Konstruk.

Reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_a & ρ_c) dengan ambang batas > 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	CR (ρ_a)	CR (ρ_c)	Evaluasi
Kinerja (Y)	0,955	0,956	0,962	Reliabel
Kompetensi (X1)	0,943	0,947	0,953	Reliabel
Pemahaman SAI (X2)	0,941	0,946	0,951	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

c. Uji Validitas Diskriminan.

Validitas diskriminan dievaluasi dengan rasio *Heterotrait-Monotrait* (HTMT < 0,85) dan *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (HTMT)

Hubungan Antar Konstruk	Nilai HTMT	Ambang Batas	Keterangan
Kompetensi (X1) <-> Kinerja (Y)	0,791	< 0,85	Valid
Pemahaman SAI (X2) <-> Kinerja (Y)	0,775	< 0,85	Diskriminan
Pemahaman SAI (X2) <-> Kompetensi (X1)	0,616	< 0,85	Valid
			Diskriminan

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

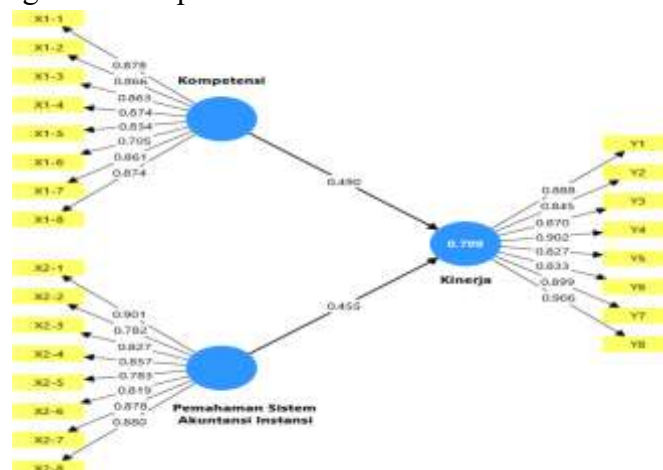
Multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF < 5,00). Nilai inner VIF untuk jalur Kompetensi -> Kinerja dan Pemahaman SAI -> Kinerja keduanya tepat sebesar 1,52, membuktikan model sepenuhnya bebas dari *multikolinearitas*.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Model Struktural

Konstruk / Jalur Struktural	Inner VIF	R-Square (R ²)	Effect Size (f ²)	SRMR Fit
Kinerja (Y) [Endogen]	-	0,709 (Adj: 0,703)	-	0,058 (Fit < 0,08)
Kompetensi (X1) -> Kinerja (Y)	1,52	-	0,542 (Besar)	-
Pemahaman SAI (X2) -> Kinerja (Y)	1,52	-	0,468 (Besar)	-

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Nilai R² sebesar 0,709 menunjukkan bahwa 70,9% variasi Kinerja Perwira Keuangan TNI AU berhasil dijelaskan oleh Kompetensi dan Pemahaman SAI secara bersama-sama (kategori Kuat). Nilai f² sebesar 0,542 dan 0,468 menunjukkan kedua variabel memiliki dampak substansial (besar) terhadap Kinerja, serta nilai SRMR 0,058 (< 0,08) menegaskan kesesuaian model dengan data empiris.



Gambar 1. Diagram Model Hasil PLS Algorithm (Outer Loadings & R-Square)

Sumber: SmartPLS 4 Output

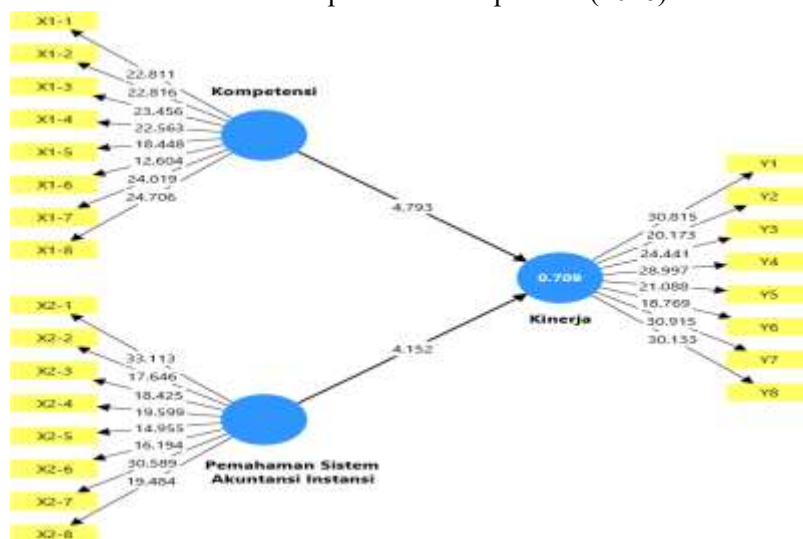
Uji Signifikansi Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *Bootstrapping* (5.000 resampling). Hipotesis diterima jika T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficients & Bootstrapping*)

Hipotesis / Jalur Pengaruh	Sample (O)	Mean (M)	Std. Dev	T-Stat	P-Value	Keputusan
H1: Kompetensi (X1) -> Y	0,490	0,488	0,102	4,793	0,000002	Diterima
H2: Pemahaman SAI (X2) -> Y	0,455	0,458	0,110	4,152	0,000034	Diterima

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)



Gambar 2. Diagram Model - Hasil *Bootstrapping*

Sumber: SmartPLS 4 Output

Uji Relevansi Prediktif (*PLSpredict / Q²predict*)

Evaluasi kemampuan prediksi di luar sampel (*out-of-sample predictive power*) dilakukan melalui prosedur cross-validation *PLSpredict*.

Tabel 7. Hasil Uji *Q²predict* Konstruk dan Indikator Kinerja

Tingkat Evaluasi	<i>Q²predict</i>	<i>PLS-SEM RMSE</i>	<i>PLS-SEM MAE</i>	Kemampuan Prediksi
Konstruk Kinerja (Y)	0,686	0,583	0,429	Sangat Kuat (> 0,35)
Indikator Y1 (Akurasi)	0,534	0,669	0,518	Tinggi (RMSE < IA)
Indikator Y2 (Ketepatan Waktu)	0,469	0,671	0,516	Tinggi (RMSE < IA)
Indikator Y3 (SOP)	0,552	0,666	0,525	Tinggi (RMSE < IA)
Indikator Y8 (Efektivitas)	0,560	0,662	0,495	Tinggi (RMSE < IA)

Sumber: SmartPLS 4 Output

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan secara empiris bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perwira Keuangan TNI AU. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,490 dengan nilai T-statistic sebesar 4,793 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000002 ($< 0,05$). Nilai effect size sebesar 0,542 mengategorikan pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja dalam kelompok efek yang besar (large effect size). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Arah hubungan yang positif (0,490) mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan regulasi, keterampilan teknis, sikap profesionalisme, dan efisiensi kerja yang dimiliki oleh Perwira Keuangan TNI AU, maka semakin tinggi pula kualitas, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dihasilkan. Dalam ekosistem pertahanan militer TNI AU, perwira keuangan bertindak sebagai garda terdepan dalam memverifikasi keabsahan dokumen pertanggungjawaban keuangan (Wabku) dan mengotorisasi transaksi APBN. Keberadaan 89,10% perwira yang telah mengantongi sertifikasi perbendaharaan formal (PPK, PPSPM, dan Bendahara) terbukti menjadi faktor pendorong utama tingginya rata-rata skor kinerja perwira (4,35 dari skala 5,00).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat formulasi Human Capital Theory dan Competence Framework modern (Kasmir, 2022; Mediaty et al., 2025; Navira et al., 2024; Wibowo, 2022) yang menempatkan kapasitas intelektual dan keterampilan teknis SDM sebagai investasi strategis paling menentukan bagi pencapaian kinerja organisasi publik. Secara empiris, hasil penelitian ini sangat sejalan dengan temuan (Rifartyn Azri et al., 2023), (Rahmat & Maulina, 2024), (Rizky & Rialdy, 2025), yang membuktikan bahwa kompetensi SDM merupakan determinan dominan yang memengaruhi akurasi dan keandalan laporan keuangan instansi pemerintah.

Pengaruh Pemahaman SAI terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi Instansi / SAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perwira Keuangan TNI AU. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,455 dengan T-statistic sebesar 4,152 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000034 ($< 0,05$). Nilai effect size sebesar 0,468 mengonfirmasi bahwa Pemahaman SAI memiliki dampak substansial dan tergolong efek besar terhadap Kinerja. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mendalam literasi konseptual, kecakapan operasional modul, dan kemampuan analisis akurasi data SAKTI oleh perwira keuangan, maka proses rekonsiliasi data keuangan di lingkungan Diskuau berlangsung semakin cepat dan minim kesalahan entri. Implementasi SAKTI Full Modul berbasis akrual menuntut perwira tidak hanya sekadar bisa menginput data, melainkan memahami alur logika antar-modul (seperti Modul Pelaksanaan, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, dan Modul GLP). Mekanisme validasi otomatis di dalam SAKTI berhasil menekan tingkat kesalahan pencatatan dan meminimalkan pemicu pagu minus.

Secara teoretis, temuan ini mendukung perspektif Task-Technology Fit (TTF) dan Information System Success Model yang dimodifikasi untuk akuntansi sektor publik (Fatharani & Fachruzaman, 2026; Gultom & Harahap, 2024; Ramadhaningtyas et al., 2026), yang menegaskan bahwa kecanggihan teknologi informasi keuangan publik hanya akan memberikan

manfaat bersih (net benefits) optimal jika diselaraskan dengan kesiapan dan pemahaman penggunaannya. Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung penelitian (Al-Giffary, 2024; Susanti et al., 2026b), (Dozan et al., 2025), (Rosidah et al., 2024), serta (Ardyanto et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa penguasaan operasional SAKTI secara signifikan mendongkrak efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan negara.

KESIMPULAN

Melalui sintesis hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Pemahaman Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perwira Keuangan TNI Angkatan Udara. Peningkatan kapasitas intelektual aparatur yang tercermin dari pemahaman aturan, keahlian teknis, etika profesional, serta efisiensi kerja akan linier dengan peningkatan mutu dan akurasi penyusunan laporan keuangan pertahanan. Demikian pula, penguasaan mendalam atas alur operasional modul-modul fungsional SAKTI disertai kecakapan dalam mengeliminasi kesalahan input data secara nyata mampu mengakselerasi efektivitas dan ketepatan waktu penyelesaian pelaporan kas negara di tingkat satuan kerja. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, Dinas Keuangan Angkatan Udara disarankan untuk terus memprioritaskan peningkatan sertifikasi perbendaharaan formal bagi perwira yang belum bersertifikat, menyelenggarakan bimbingan teknis SAKTI secara berkala, serta memperkuat mekanisme validasi data transaksi berjenjang guna menekan risiko kelalaian manusia. Secara akademis, peneliti berikutnya dianjurkan mengembangkan kerangka analisis dengan integrasi variabel potensial lain seperti Sistem Pengendalian Internal, komitmen organisasi, atau gaya kepemimpinan militer, serta memperluas lokus kajian ke matra pertahanan lain di lingkungan TNI. Namun, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain lintas-seksional (*cross-sectional*) yang hanya menghimpun data pada satu titik waktu, lokus penelitian yang terbatas pada Dinas Keuangan TNI AU, serta model struktural yang hanya menguji dua prediktor utama, sehingga masih terbuka peluang bagi variabel eksternal di luar model untuk turut memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pertahanan.

REFERENSI

- Agustiningsih, W., Priyambodo, V. K., & Devi, N. G. A. W. (2025). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 3(1), 1–9.
- Al-Giffary, M. A. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada PPSDM Regional Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 128–135.
- Al-Giffary, M. A., & Annisa, N. N. (2024). Pengaruh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada PPSDM Regional Bandung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(1), 128–135.
- Aminy, R., Pituringsih, E., & Widiastuty, E. (2021). Analisis Penerapan Good Governance, Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 18(2), 136–147.
- Ardyanto, D., Subagja, I. K., & Hakim, A. (2025). Implementasi Sistem Keuangan Terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Kementerian Pertahanan Melalui Aplikasi Sakti. *JAFM: Journal Of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2773–2780.

- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(1), 90–102.
- BPK RI. (2024). Laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan Unit Organisasi TNI Angkatan Udara Tahun 2024. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Bramasto, A., & Amelia, R. (2025). Keterpahaman dan Kejelasan Klasifikasi Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 11(1), 30–45.
- Dozan, W., Soemartono, T., & Pakpahan, R. T. (2025). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dalam Pelaporan Keuangan Pada Biro Keuangan Dan Aset Kementerian Dalam Negeri. *Jendela Aswaja (JAES)*, 6(2), 216–230.
- Fatharani, & Fachruzaman. (2026). Efektivitas Implementasi Aplikasi Sakti Dalam mendukung Digitalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Ekuitas*, 7(4), 906–914.
- Febrianti, J. (2025). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, dan Implementasi SAKTI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Badan Karantina Indonesia).
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1846>
- Guskhairani, U., & Zulvia, D. (2024). Pengaruh Internal Audit dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 748–757.
- Hafidzah, N., & Tjahjono, A. (2025). Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM: Faktor-Faktor Kunci Penentu Kualitas Laporan Keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5), 7298–7312.
- Halim, F. S., & Rapina, R. (2022). The Effect Of Internal Audit Quality Toward Financial Reporting Quality. *Proceeding: The Evolving of SDG's in Advancing Business Longevity from Accounting International View*, 161–173.
- Kasmir. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. PT. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan RI. (2022). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022. Kemenkeu RI.
- Kusmantini, T., Mubarak, A. A., & Anggraini, S. P. (2024). *Metode Analisis SmartPLS*. CV Bravo Press Indonesia.
- Lisa, O., & Halim, A. (2023). Konstruksi Model Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 20–34.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi Terbaru)*. Penerbit Andi.
- Mediaty, M., Syamsuddin, S., & Wahyuni, S. (2025). Kajian Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Pemerintah Daerah. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 424.
- Navira, N. H., Dumadi, D., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Kompetensi SDM, Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Brebes. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 30(1), 119–144.
- Pambudi, Y. A., Safuan, S., & Alhabshy, M. A. (2022). Implementasi Penggunaan Aplikasi SAKTI pada Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6722–6729.
- Permenkeu. (2019). 211/PMK.05/2019 - Tata Cara Penilaian Kompetensi Bagi Pejabat Pembuat Komitmen dan Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar pada Satuan

- Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara | JDIH Kementerian Keuangan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/211-pmk-05-2019>
- Priatna, H., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14, 113–133.
- Puspandoyo, T., Adinata, W., Alfikry, L. A., Prasanti, T. A., & Yuniar, S. (2022). Prediksi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Menggunakan Machine Learning. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(1), 15–36.
- Putri, A. A., Kuntadi, C., & Sari, Y. M. (2024). Pengaruh Audit Internal, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1(2), 106–121.
- Rahmat, R., & Maulina, R. (2024). Pengaruh Sakti, Kompetensi SDM, dan Penerapan Good Governance Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3370–3383.
- Ramadhaningtyas, A., Kurniawan, T. A., & Primastiwi, A. (2026). Analisis Penggunaan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di BPS Bantul dengan Menggunakan Metode TTF. *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 20(1), 88–103.
- Rifartyn Azri, D., Sunarta, K., & Octavianty, E. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Tiga Satuan Kerja Dibawah Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP).
- Rizky, I. A., & Rialdy, N. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Rompas, F. V., & Kindangen, W. D. (2022). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 641–648.
- Rosidah, Sartika, D., Trisninawati, & Fitriasuri. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti), Kompetensi SDM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BBPSIP Bogor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 4(1), 93.
- Setyahuni, S. W., Purusa, N. A., Prayogi, J., & Mujib, M. (2022). Internal Audit Quality, Corporate Governance, And Corporate Social Responsibility: Determinants Of Financial Reporting Quality. *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 19(2), 1693.
- Sri Mulyati, N., Faridah, E., & Prawiranegara, B. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 123–135.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-4). Alfabeta.
- Susanti, H., Seswandi, A., & Anita, R. (2026a). Peran Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Laporan Keuangan di MAN 1 INHIL. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 5771–5778.
- Susanti, H., Seswandi, A., & Anita, R. (2026b). Peran Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Akurasi Laporan Keuangan di MAN 1 INHIL. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 5771–5778.
- Tarumingkeng, R. C. (2024). *Pedoman Penelitian SEM dengan SmartPLS*. RUDYCT e-PRESS.

- Wedani, N. W. W., & Yasa, G. W. (2024). Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(03), 609–614.
- Wibowo. (2022). *Manajemen Kinerja (Edisi Keenam)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliana, E., Juniarti, D., & Sisdianto, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 3(2).
- Zainuddin, Maryam, Bakri, M., Rahmi, & Ulfia. (2023). Analisis Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Bisnis. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 356–362.
- Zannah, I., & Nurlaila. (2022). Analisis Layanan Jaza Pospay terhadap Pengendalian Intern Atas Pendapatan PT.Pos Indonesia (Persero) KCP. AEK Kota Batu, Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2964–2970.